

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini mencakup objek yang dapat memberikan pendapat atau pandangan terkait hasil penelitian mengenai Upaya Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk menilai hal tersebut, informan yang terlibat terdiri dari 1 Kepala Desa dan 3 masyarakat Desa Pulau Kecil. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan terperinci dari setiap aspek yang diteliti, sehingga memudahkan penilaian secara kualitatif. Profil informan dideskripsikan berdasarkan inisial nama, umur, pendidikan terakhir, jenis kelamin, daerah asal, dan pekerjaan guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai latar belakang responden. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dapat disajikan uraian mengenai deskripsi identitas informan sebagai berikut.

Tabel 5. 1 Informan Penelitian

No	Inisial Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Daerah Asal	Pekerjaan
1	Abdul Rahman Hamis	52	SMA	L	P. kecil inhil riau	Kepala desa
2	Ersa Juliardi	30	S1	L	P. kecil inhil riau	Masyarkat
3	Ismail	40	SMA	L	P. kecil inhil riau	Sekretaris desa
4	Abdul Rahman	35	SMA	L	P.kecil inhil riau	Masyarakat
5	Bambang Munawir	30	S1	L	P.kecil inhil riau	Masyarakat

5.2 Deskripsi Hasil

Upaya kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, tercermin melalui berbagai program dan kegiatan yang telah dijalankan, dengan fokus utama pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Melihat potensi besar desa di sektor tersebut, kepala desa berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas warga dengan memberikan pelatihan yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan mereka. Harapannya, melalui program ini, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan produktivitas, dan akhirnya memperoleh pendapatan yang lebih baik, sehingga kesejahteraan warga Desa Pulau Kecil semakin terangkat.

Meskipun pelatihan telah dilakukan, hasilnya belum optimal karena banyak peserta tidak menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelatihan kerap dipandang sekadar formalitas, bukan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan desa. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pendekatan lebih efektif, misalnya melalui pendampingan lanjutan pascapelatihan, agar pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara maksimal.

Selain pemberdayaan masyarakat, kepala desa juga melakukan pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang dibangun meliputi jalan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya yang dapat memudahkan akses masyarakat ke sumber daya dan pasar. Pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat meningkatkan mobilitas masyarakat dan mendukung kegiatan pertanian serta perkebunan, yang merupakan sektor utama di Desa Pulau Kecil.

Meskipun pembangunan infrastruktur telah selesai dilakukan, persoalan terkait pengelolaan SDM masih menjadi hambatan. Minimnya kemauan warga untuk mengembangkan potensi desa menyebabkan manfaat pembangunan infrastruktur belum dirasakan secara optimal oleh masyarakat. Untuk itu, perlu adanya langkah konkret guna meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat agar dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik.

Selain itu, kepala desa juga mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui forum musyawarah di tingkat desa maupun dusun. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif warga dalam pembangunan desa. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, kepala desa ingin menciptakan rasa memiliki dan mendorong partisipasi aktif warga dalam setiap program yang dijalankan.

Meskipun masyarakat telah dilibatkan dalam proses musyawarah, pelaksanaan program tetap menghadapi berbagai tantangan. Sebagian warga menganggap bahwa program yang dijalankan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mereka. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya melakukan penilaian lebih menyeluruh terhadap program-program yang sudah berjalan, sekaligus meningkatkan keterbukaan dalam setiap tahap pengambilan keputusan.

Selain menjalankan program penyaluran bantuan sosial, kepala desa juga memprioritaskan warga kurang mampu. Bantuan ini bertujuan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pokok sekaligus menekan angka kemiskinan di wilayah tersebut. Sayangnya, pendistribusian sering kali tidak sesuai target, sehingga banyak masyarakat menilai bantuan kurang berdampak pada perbaikan ekonomi. Bahkan, sebagian warga justru menjadi kurang termotivasi untuk mandiri akibat ketidaktepatan ini. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem distribusi yang lebih akurat dan transparan, disertai pendampingan serta pengawasan agar bantuan benar-benar dimanfaatkan secara optimal.

Kepala desa berupaya mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin masa depan dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan desa. Hal ini bertujuan agar mereka dapat belajar dan memahami tanggung jawab kepemimpinan, menunjukkan visi jangka panjang kepala desa dalam memastikan keberlanjutan pembangunan. Namun, tantangan muncul karena kurangnya minat dan motivasi generasi muda untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan desa.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh kepala desa adalah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi ini penting untuk menentukan program mana yang efektif dan mana yang tidak, sehingga kepala desa dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Namun, berdasarkan hasil wawancara, masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan evaluasi, di antaranya kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah berjalan. Oleh karena itu, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik guna memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Secara umum, Kepala Desa Pulau Kecil telah berupaya meningkatkan kesejahteraan warganya melalui berbagai inisiatif, termasuk program pemberdayaan masyarakat, perbaikan infrastruktur, pelatihan keterampilan, serta melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih menghambat upaya tersebut, seperti rendahnya motivasi warga, ketidaktepatan dalam distribusi bantuan sosial, dan keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Untuk menangani permasalahan yang ada, perlu adanya dorongan agar masyarakat lebih aktif terlibat, penilaian program yang lebih efektif, serta peningkatan kemampuan kepala desa dalam mengelola berbagai program pembangunan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan upaya yang dilakukan oleh kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan warga dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan berkelanjutan di masa mendatang.

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan

Salah satu upaya utama yang dilakukan oleh kepala desa adalah memberdayakan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, terutama di bidang pertanian dan perkebunan. Hal ini dilakukan karena Desa Pulau Kecil memiliki potensi besar di kedua sektor tersebut. Dengan demikian, kepala desa berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan cukup beragam. Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, terutama di bidang pertanian dan perkebunan. Kami melihat potensi besar di sektor ini, sehingga kami berusaha meningkatkan kapasitas warga dengan memberikan pelatihan agar mereka bisa lebih produktif.”(Abdul Rahman Hamis selaku kepala des)

Program melaksanakan pelatihan intensif bidang pertanian, perkebunan, dan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan sistem 3 fase:

1. Pelatihan teori selama 2 minggu,
2. Praktik lapangan berbasis kelompok dengan pendampingan bulanan, dan
3. Evaluasi hasil melalui pameran produk desa. Target 75% peserta mampu menghasilkan produk bernilai jual dalam 6 bulan.

Pelatihan-pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga guna mendongkrak produktivitas dan pendapatan mereka. Sayangnya, meski telah dilaksanakan, hasilnya belum optimal. Banyak peserta pelatihan tidak mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, mengindikasikan bahwa pelatihan kerap dipandang sekadar formalitas, bukan sarana peningkatan kesejahteraan. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan lebih efektif, misalnya melalui pendampingan lanjutan pascapelatihan, agar ilmu yang diperoleh bisa diterapkan secara maksimal.

2. Pembangunan Infrastruktur

Kepala desa juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan perekonomian warga, salah satunya melalui pengembangan infrastruktur. Beberapa fasilitas yang dibangun antara lain jaringan jalan, sistem pengairan, serta sarana publik lainnya. Pembangunan ini bertujuan untuk memperlancar mobilitas masyarakat dalam mengakses sumber daya maupun pusat perdagangan

.Berdasarkan hasil wawancara masyarakat tentang pembangunan infrastruktur adalah:

“Kami juga fokus pada pembangunan infrastruktur, seperti jalan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya. Infrastruktur ini sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Namun, tantangannya adalah banyak warga yang belum sepenuhnya

memanfaatkan infrastruktur ini. Mereka kurang memiliki kemauan untuk mengelola potensi yang ada.”(Abdul Rahman selaku masyarakat)

Program Memprioritaskan perbaikan infrastruktur pendukung ekonomi:

1. Jalan usaha tani (3 km),
2. Gudang penyimpanan hasil pertanian (1 unit), dan
3. Saluran irigasi sederhana. Pelaksanaan melibatkan swadaya masyarakat (30%) dengan sistem padat karya untuk menyerap tenaga kerja lokal.

Pembangunan infrastruktur di Desa Pulau Kecil diharapkan dapat meningkatkan mobilitas masyarakat serta mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan sebagai sektor utama desa. Namun, meskipun infrastruktur telah tersedia, masih terdapat kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia. Banyak warga yang kurang memiliki kemauan untuk mengoptimalkan potensi desa, sehingga pembangunan yang ada belum memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat agar dapat memanfaatkan infrastruktur secara maksimal.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Kepala desa berupaya melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah di tingkat desa atau dusun guna menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif warga dalam setiap program pembangunan. Namun, meskipun masyarakat telah dilibatkan dalam proses musyawarah, implementasi program masih menghadapi berbagai kendala.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

“Kami selalu melibatkan masyarakat dalam musyawarah desa atau dusun. Tujuannya agar mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam membangun desa. Namun, masih ada kendala dalam implementasi program. Beberapa warga merasa program yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini menunjukkan perlunya evaluasi dan transparansi yang lebih baik dalam proses pengambilan keputusan.”(Ismail selaku Sakdes)

Program Membentuk Forum Musyawarah Desa yang mengadakan rapat terbuka setiap 2 bulan dengan mekanisme:

1. Penyampaian usulan warga via aplikasi Desa Digital.
2. Voting prioritas program, dan

Banyak masyarakat merasa bahwa program-program yang dijalankan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya dilakukan penilaian lebih menyeluruh terhadap berbagai program yang telah berjalan. Selain itu, diperlukan juga peningkatan keterbukaan dalam setiap tahap pengambilan keputusan agar kebijakan yang dihasilkan benar-benar tepat sasaran dan dapat dirasakan manfaatnya oleh warga.

4. Penyaluran Bantuan Sosial

Selain upaya-upaya sebelumnya, kepala desa juga mengalokasikan bantuan sosial untuk warga, khususnya bagi kalangan kurang mampu. Bantuan ini bertujuan untuk meringankan beban ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok sekaligus menekan angka kemiskinan di wilayah tersebut. Sayangnya, kendala yang sering muncul adalah distribusi bantuan yang tidak selalu tepat sasaran, sehingga mengurangi efektivitas program tersebut.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

“Ya, kami menyalurkan bantuan sosial, terutama kepada warga miskin. Tujuannya untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kemiskinan. Namun, masalahnya adalah penyaluran bantuan ini sering tidak tepat sasaran. Banyak warga merasa bantuan tidak efektif dan justru mengurangi motivasi mereka untuk mandiri. Kami perlu memperbaiki sistem penyaluran agar lebih transparan dan tepat sasaran.”(Ismail selaku Sakdes)

Program Menerapkan sistem verifikasi berbasis data untuk bantuan sosial dengan kriteria:

1. Survey ekonomi keluarga oleh kader desa,
2. Pemutakhiran data penerima setiap 3 bulan, dan
3. Penyaluran melalui rekening desa untuk mengurangi penyalahgunaan.

Banyak warga yang merasa bahwa bantuan yang diberikan tidak efektif dalam mengurangi kemiskinan, bahkan cenderung mengurangi motivasi mereka untuk berusaha mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penyaluran bantuan sosial perlu diperbaiki agar lebih tepat sasaran dan transparan. Selain itu, perlu ada

pendampingan dan monitoring terhadap penerima bantuan untuk memastikan bahwa bantuan tersebut digunakan secara efektif.

5. Peningkatan Kapasitas Generasi Muda

Kepala desa berupaya mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin masa depan dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan desa. Hal ini dilakukan agar para pemuda dapat belajar dan memahami tanggung jawab kepemimpinan. Upaya ini menunjukkan visi jangka panjang kepala desa dalam memastikan keberlanjutan pembangunan dan kepemimpinan di desa.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

“Kami berupaya mengajak kaum muda untuk berpartisipasi dalam berbagai program desa. Generasi ini merupakan calon pemimpin di masa depan, sehingga pemahaman mereka tentang peran serta tanggung jawab dalam pembangunan desa sangatlah penting. Sayangnya, minimnya minat dan dorongan dari para pemuda menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk membangkitkan kesadaran dan semangat mereka agar dapat terlibat secara lebih aktif”. (Ismail selaku Sakdes)

Program di jalankan desa pulau kecil:

1. Kelas Wirausaha Digital (pelatihan e-commerce 2x/bulan)
2. Program Magang Desa (kemitraan dengan UMKM lokal)
3. Kompetisi inovasi pertanian dengan hadiah modal usaha

Pembangunan desa merupakan salah satu kunci penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan generasi muda akibat minimnya minat dan motivasi dari mereka untuk berpartisipasi aktif. Padahal, peran pemuda sangat vital dalam mendorong kemajuan desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk meningkatkan kesadaran dan memotivasi generasi muda agar mereka tergerak untuk berkontribusi secara nyata dalam pembangunan desa. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta sinergi antara semua elemen masyarakat, termasuk pemuda, untuk bersama-sama membangun desa yang lebih maju dan mandiri.

6. Evaluasi dan Perbaikan Program

Salah satu upaya penting yang harus dilakukan oleh kepala desa adalah mengevaluasi dan memperbaiki program-program yang telah dilaksanakan.

Evaluasi ini diperlukan untuk menilai efektivitas program, membedakan mana yang berhasil dan mana yang kurang optimal. Dengan demikian, kepala desa dapat mengidentifikasi kelemahan serta kekurangan dalam pelaksanaan program, lalu melakukan perbaikan guna meningkatkan kualitas dan dampaknya bagi masyarakat. Langkah ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap program yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat optimal bagi warga desa.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

"Kami berencana mengevaluasi dan memperbaiki program-program yang sudah dijalankan. Langkah ini penting untuk menemukan kelemahan sekaligus menyusun perbaikan. Sayangnya, tantangan utama adalah minimnya pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif, sehingga setiap program dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat." (Ismail selaku Sakdes)

Program penerapan Sistem Monitoring Partisipatif dengan:

1. Laporan indikator kinerja di desa dan pelibatan masyarakat

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa proses evaluasi program masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu masalah utama adalah lemahnya pengawasan dan evaluasi terhadap program-program yang sudah dijalankan. Kondisi ini tentu mengganggu efektivitas pelaksanaan program. Untuk mengatasinya, penting untuk membangun sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik guna memastikan bahwa setiap program yang diimplementasikan benar-benar memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

Hambatan yang ditemui dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat

1. Kurangnya Motivasi dan Kemauan Masyarakat

Salah satu tantangan utama yang dihadapi kepala desa adalah rendahnya motivasi masyarakat dalam mengaplikasikan ilmu dari pelatihan keterampilan. Berbagai program pelatihan pertanian dan perkebunan yang telah digelar ternyata tidak banyak diimplementasikan warga dalam praktik sehari-hari. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pelatihan kerap dipandang sekadar rutinitas formal, bukan sebagai sarana peningkatan taraf hidup. Beberapa faktor diduga menjadi

penyebabnya, antara lain: (1) tidak adanya pendampingan pasca-pelatihan, (2) materi pelatihan yang kurang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat, serta (3) absennya sistem insentif bagi warga yang berhasil menerapkan pelatihan. Kondisi ini menyoroti pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat kurangnya motivasi dan kemauan masyarakat adalah:

“Salah satu hambatan utama adalah kurangnya motivasi dan kemauan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari pelatihan keterampilan. Meskipun kami telah menyelenggarakan berbagai pelatihan di bidang pertanian dan perkebunan, banyak warga yang tidak mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan sering dianggap sebagai formalitas, bukan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan. Kurangnya motivasi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pendampingan lanjutan, materi pelatihan yang tidak relevan, atau tidak adanya insentif bagi warga yang berhasil menerapkan pengetahuan tersebut.”
(Ersu Juliardi selaku masyarakat)

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa juga rendah. Banyak warga yang tidak aktif dalam musyawarah atau kegiatan desa, sehingga program yang dilaksanakan tidak efektif. Untuk mengatasi hal ini, kami perlu meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat, misalnya dengan memberikan insentif atau penghargaan kepada warga yang aktif berpartisipasi. Pendekatan melalui tokoh masyarakat atau pemuka agama juga bisa menjadi solusi.

Kurangnya motivasi masyarakat dalam berpartisipasi pada program pembangunan desa menjadi tantangan serius. Hal ini terlihat dari rendahnya kehadiran warga dalam musyawarah atau kegiatan desa, sehingga program yang dijalankan tidak mencapai hasil optimal. Untuk mengatasi hal ini, perlu upaya konkret meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat. Salah satu solusinya, pemerintah desa dapat memberikan insentif atau penghargaan bagi warga yang aktif berkontribusi atau menerapkan ilmu dari pelatihan. Selain itu, pendekatan personal melalui tokoh masyarakat atau pemuka agama yang berpengaruh juga efektif untuk mengajak partisipasi warga. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa.

2. Penyaluran Bantuan Sosial yang Tidak Tepat Sasaran

Selain itu, salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah penyaluran bantuan sosial yang tidak tepat sasaran. Misalnya, bantuan langsung tunai (BLT) kerap tidak sampai kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan di kalangan warga, karena banyak yang merasa bantuan tersebut justru diberikan kepada orang-orang yang tidak memenuhi kriteria. Akibatnya, muncul kesenjangan sosial dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap program bantuan yang ada. Masalah ini dapat disebabkan oleh kurangnya data yang akurat tentang kondisi ekonomi warga atau ketidaktransparanan dalam proses penyaluran bantuan. Ketidaktepatan sasaran ini tidak hanya mengurangi efektivitas bantuan sosial, tetapi juga dapat mengurangi motivasi warga untuk berusaha mandiri.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

"Permasalahan utamanya terletak pada distribusi bantuan sosial yang kurang tepat sasaran. Program bantuan, misalnya Bantuan Langsung Tunai (BLT), kerap tidak diterima oleh masyarakat yang paling membutuhkan. Tidak jarang, bantuan justru diberikan kepada pihak-pihak yang sebenarnya tidak memenuhi persyaratan, sehingga memicu ketidakadilan dan kecemburuan sosial. Kondisi ini diduga terjadi akibat ketidakakuratan data penerima bantuan atau kurang transparannya mekanisme penyalurannya." (Ismail selaku Sakdes)

Ketidaktepatan sasaran ini tidak hanya mengurangi efektivitas bantuan, tetapi juga mengurangi motivasi warga untuk berusaha mandiri. Banyak warga menganggap bantuan sosial hanya bersifat sementara dan tidak memberikan solusi jangka panjang. Oleh karena itu, kami perlu memperbaiki sistem penyaluran bantuan dengan melakukan pendataan ulang yang lebih akurat dan melibatkan lembaga independen. Selain itu, mekanisme pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk memastikan bantuan benar-benar sampai kepada yang membutuhkan. Banyak warga yang merasa bahwa bantuan sosial hanya bersifat sementara dan tidak memberikan solusi jangka panjang bagi masalah kemiskinan.

Oleh karena itu, sistem penyaluran bantuan sosial perlu diperbaiki agar lebih tepat sasaran dan transparan. Salah satu solusinya adalah kepala desa dapat

berkolaborasi dengan lembaga independen atau organisasi masyarakat untuk melakukan verifikasi data penerima bantuan. Di samping itu, mekanisme pengawasan yang ketat juga harus diterapkan guna memastikan bantuan benar-benar diterima oleh masyarakat yang membutuhkan.

3. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia, menjadi hambatan serius dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Pulau Kecil, misalnya, hanya memiliki anggaran terbatas untuk melaksanakan program pembangunan, sehingga banyak program tidak dapat dijalankan secara optimal. Selain itu, minimnya tenaga ahli di bidang pertanian dan perkebunan turut menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat keterbatasan sumber daya adalah:

“Desa Pulau Kecil mengalami berbagai keterbatasan, terutama dalam hal sumber daya keuangan dan SDM. Anggaran yang dimiliki desa sangat minim, sehingga menghambat pelaksanaan berbagai program secara maksimal. Tidak hanya itu, minimnya tenaga profesional di sektor pertanian dan perkebunan juga menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan hasil produksi masyarakat.”(Bambang Munawir selaku Masyarakat)

Keterbatasan ini berdampak pada kualitas program. Misalnya, pelatihan keterampilan sering kali tidak dilengkapi fasilitas memadai, sehingga warga kesulitan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Untuk mengatasi hal ini, kami perlu meningkatkan alokasi anggaran dan bekerja sama dengan pemerintah kabupaten atau provinsi untuk mendapatkan dana tambahan. Selain itu, mengundang tenaga ahli dari luar desa, seperti dari perguruan tinggi, juga bisa menjadi solusi. sumber daya ini juga memengaruhi kualitas program yang dilaksanakan. Misalnya, pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa sering kali tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga warga kesulitan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Oleh karena itu, penting dilakukan upaya peningkatan alokasi anggaran serta mendatangkan tenaga ahli dari luar desa guna memperkuat kapasitas masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan kepala desa menjalin kolaborasi,

baik dengan pemerintah kabupaten/provinsi untuk memperoleh pendanaan tambahan maupun dengan perguruan tinggi guna menghadirkan ahli yang mampu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada warga.

4. Kurangnya Pengawasan dan Evaluasi Program

Salah satu tantangan yang muncul adalah minimnya pengawasan dan penilaian terhadap program-program yang sudah dijalankan. Ketidakterediaan evaluasi yang komprehensif menyulitkan identifikasi program yang berhasil dan yang kurang efektif. Dampaknya, program yang diimplementasikan berpotensi tidak relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat, sehingga hasilnya pun tidak optimal. Misalnya, Pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dinilai kurang efektif karena seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Akibatnya, program tersebut tidak memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan warga. Agar lebih bermanfaat, sebaiknya pemerintah desa melakukan survei atau konsultasi terlebih dahulu dengan masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan yang benar-benar dibutuhkan. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan dapat lebih relevan dan berdampak positif pada peningkatan ekonomi serta kualitas hidup warga.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

“Kurangnya pengawasan dan evaluasi menjadi hambatan serius dalam pelaksanaan program. Tanpa evaluasi yang memadai, sulit untuk menentukan efektivitas suatu program, sehingga program yang tidak tepat bisa terus berjalan tanpa perbaikan. Akibatnya, program yang dilaksanakan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan yang tidak relevan dengan kebutuhan nyata warga. Hal ini menyebabkan program tersebut tidak memberikan dampak signifikan bagi masyarakat”.(Ismail selaku Sakdes)

Selain itu, kurangnya pengawasan juga dapat menyebabkan penyalahgunaan dana atau sumber daya. Hal ini dapat mengurangi efektivitas program dan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Oleh karena itu, kami perlu membentuk tim khusus yang bertugas memantau dan mengevaluasi setiap program, serta melaporkan hasil evaluasi secara transparan kepada masyarakat.

Kurangnya pengawasan juga dapat menyebabkan penyalahgunaan dana atau sumber daya yang dialokasikan untuk program-program pembangunan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas program dan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan mekanisme pemantauan dan penilaian yang lebih efektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program yang dijalankan dapat memberikan dampak positif secara nyata bagi masyarakat. Dengan sistem yang baik, pelaksanaan program dapat lebih terukur, transparan, dan tepat sasaran sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Misalnya, kepala desa dapat membentuk tim khusus yang bertugas untuk memantau dan mengevaluasi setiap program yang dilaksanakan, serta melaporkan hasil evaluasi tersebut kepada masyarakat secara transparan.

5. Kurangnya Partisipasi Generasi Muda

Generasi muda Desa Pulau Kecil juga kurang terlibat aktif dalam pembangunan desa. Banyak pemuda yang lebih memilih merantau ke kota atau mencari pekerjaan di luar desa, sehingga potensi mereka tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membangun desa. Kurangnya partisipasi generasi muda ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan desa, atau kurangnya program yang menarik bagi generasi muda.

Wawancara dengan Kepala Desa pulau kecil menyatakan bahwa:

“Generasi muda di Desa Pulau Kecil kurang terlibat aktif dalam pembangunan desa. Banyak pemuda yang lebih memilih merantau ke kota atau mencari pekerjaan di luar desa, sehingga potensi mereka tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya partisipasi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan desa, atau kurangnya program yang menarik bagi generasi muda.”(Ersa Juliardi selaku masyarakat)

Kurangnya partisipasi generasi muda menjadi hambatan serius karena mereka memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dan inovasi di desa. Untuk mengatasi hal ini, kami perlu menyelenggarakan program-program yang

menarik bagi generasi muda, seperti pelatihan kewirausahaan, kegiatan olahraga, atau festival budaya.

Selain itu, pemberian insentif atau penghargaan kepada generasi muda yang berhasil membawa perubahan positif juga bisa menjadi solusi. Kurangnya partisipasi generasi muda ini menjadi hambatan serius dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Generasi muda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dan inovasi di desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka agar dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan desa. Dengan semangat dan ide-ide kreatif yang dimiliki, pemuda mampu menjadi penggerak kemajuan desa. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian ruang partisipasi, generasi muda dapat didorong untuk terlibat dalam berbagai program pembangunan. Dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peran aktif pemuda. Dengan demikian, potensi generasi muda dapat tergali secara optimal demi kemajuan desa yang berkelanjutan.

Misalnya, kepala desa dapat menyelenggarakan program-program yang menarik bagi generasi muda, seperti pelatihan kewirausahaan, kegiatan olahraga, atau festival budaya. Selain itu, perlu ada upaya untuk memberikan insentif atau penghargaan kepada generasi muda yang berhasil membawa perubahan positif di desa.

5.2 Pembahasan

Upaya kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, telah dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan infrastruktur, serta melibatkan warga dalam proses pembangunan. Namun, meskipun upaya-upaya tersebut telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi agar tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya utama yang dilakukan oleh kepala desa adalah memberdayakan masyarakat melalui berbagai pelatihan keterampilan, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Program ini

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga dalam mengelola sumber daya alam secara optimal, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian desa. Dengan pelatihan tersebut, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan usaha mandiri, memanfaatkan lahan secara produktif, dan akhirnya mencapai kesejahteraan bersama. Langkah ini juga sejalan dengan visi kepala desa dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Desa Pulau Kecil memiliki potensi besar di sektor pertanian dan perkebunan, sehingga kepala desa berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat untuk memanfaatkan potensi tersebut melalui berbagai pelatihan. Pelatihan-pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga agar mereka dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Namun, hasilnya belum sepenuhnya memuaskan karena banyak warga yang tidak menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, menganggap pelatihan hanya sebagai formalitas belaka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif, seperti pendampingan lanjutan pascapelatihan, agar pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara optimal untuk kesejahteraan desa.

Selain pemberdayaan masyarakat, kepala desa juga melakukan pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang dibangun meliputi jalan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya yang dapat memudahkan akses masyarakat ke sumber daya dan pasar. Pembangunan infrastruktur ini diharapkan dapat meningkatkan mobilitas masyarakat dan mendukung kegiatan pertanian serta perkebunan, yang merupakan sektor utama di Desa Pulau Kecil.

Namun, meskipun infrastruktur telah dibangun, masalah pengelolaan sumber daya manusia masih menjadi tantangan. Banyak warga yang kurang berminat untuk mengelola potensi desa, sehingga pembangunan infrastruktur belum memberikan dampak signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, diperlukan upaya meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan infrastruktur yang ada secara optimal.

Kepala desa juga melakukan upaya lain dengan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui forum musyawarah di tingkat desa maupun dusun. Tujuan dari pendekatan partisipatif ini adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif warga dalam pembangunan desa. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan muncul rasa memiliki dan keaktifan warga dalam setiap program yang dijalankan. Namun, meskipun ada keterlibatan masyarakat dalam musyawarah, pelaksanaan program masih menemui hambatan. Sebagian warga menganggap bahwa program yang diterapkan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada evaluasi mendalam terhadap program-program yang telah dilaksanakan, termasuk peningkatan transparansi dalam pengambilan keputusan. Salah satu program yang memerlukan peninjauan lebih serius adalah penyaluran bantuan sosial oleh kepala desa kepada masyarakat, khususnya warga miskin. Meskipun bantuan ini bertujuan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kemiskinan, masalah utama yang muncul adalah ketidaktepatan sasaran penyaluran. Oleh karena itu, perlu adanya mekanisme yang lebih akurat dan transparan agar bantuan benar-benar sampai kepada yang membutuhkan.

Banyak warga merasa bahwa bantuan sosial yang diberikan selama ini tidak efektif dalam mengurangi kemiskinan, bahkan cenderung menurunkan motivasi mereka untuk berusaha mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem penyaluran bantuan perlu diperbaiki agar lebih tepat sasaran dan transparan. Selain itu, penting adanya pendampingan dan monitoring secara berkala kepada penerima bantuan guna memastikan bahwa bantuan tersebut dimanfaatkan secara optimal dan sesuai tujuan. Dengan demikian, bantuan sosial tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mampu mendorong kemandirian masyarakat.

Kepala desa berupaya mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin masa depan dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan desa. Hal ini bertujuan agar mereka dapat belajar dan memahami tanggung jawab kepemimpinan, menunjukkan visi jangka panjang kepala desa untuk keberlanjutan

pembangunan. Namun, tantangan muncul karena kurangnya minat dan motivasi generasi muda untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan desa.

Kepala desa perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program-program yang telah dilaksanakan guna menentukan efektivitasnya. Melalui evaluasi, kekurangan dan kelemahan program dapat diidentifikasi, sehingga perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil. Namun, berdasarkan hasil wawancara, kendala dalam evaluasi masih terjadi, terutama akibat kurangnya pengawasan dan sistem monitoring yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk membangun sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik guna memastikan setiap program benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.

Upaya yang dilakukan kepala desa untuk meningkatkan kesejahteraan warga Desa Pulau Kecil meliputi berbagai program, antara lain pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur, pelatihan keterampilan, serta melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Meski demikian, beberapa tantangan masih menghambat, seperti rendahnya motivasi warga, distribusi bantuan sosial yang kurang tepat, dan keterbatasan sumber daya. Solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan partisipasi masyarakat, melakukan evaluasi program secara lebih efektif, serta memperkuat kapasitas kepala desa dalam mengelola pembangunan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Hambatan yang ditemui dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Kecil, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, kepala desa menghadapi berbagai hambatan yang signifikan, salah satunya adalah kurangnya motivasi dan kemauan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan dari pelatihan keterampilan. Meskipun berbagai pelatihan di bidang pertanian dan perkebunan telah diselenggarakan,

banyak warga tidak mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelatihan sering dianggap sekadar formalitas belaka, bukan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan desa.

Kurangnya motivasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya pendampingan lanjutan pascapelatihan, materi pelatihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan nyata, atau absennya insentif bagi warga yang berhasil mengaplikasikan ilmu tersebut. Selain itu, rendahnya motivasi ini juga tercermin dari partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam program-program pembangunan desa.

Banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi aktif dalam musyawarah maupun kegiatan desa. Akibatnya, program-program yang dijalankan oleh pemerintah desa tidak berjalan secara optimal. Kurangnya keterlibatan warga membuat pelaksanaan berbagai kebijakan atau rencana pembangunan menjadi kurang efektif, karena tidak adanya dukungan dan masukan dari seluruh lapisan masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat, misalnya dengan memberikan insentif atau penghargaan kepada warga yang berhasil menerapkan pengetahuan dari pelatihan atau yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan desa. Pendekatan yang lebih personal, seperti melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka agama yang memiliki pengaruh besar di desa, juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi warga.

Hambatan lain yang dihadapi adalah penyaluran bantuan sosial yang tidak tepat sasaran. Bantuan sosial, seperti bantuan langsung tunai (BLT), sering kali tidak sampai kepada warga yang benar-benar membutuhkan. Banyak warga yang merasa bahwa bantuan tersebut diberikan kepada orang-orang yang tidak memenuhi kriteria penerima, sehingga menimbulkan ketidakpuasan dan kesenjangan sosial di masyarakat. Masalah ini dapat disebabkan oleh kurangnya data yang akurat tentang kondisi ekonomi warga atau ketidaktransparanan dalam proses penyaluran bantuan.

Ketidak tepatan sasaran ini tidak hanya mengurangi efektivitas bantuan sosial, tetapi juga dapat mengurangi motivasi warga untuk berusaha mandiri. Banyak warga yang merasa bahwa bantuan sosial hanya bersifat sementara dan tidak memberikan solusi jangka panjang bagi masalah kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem Untuk memastikan penyaluran bantuan sosial lebih tepat sasaran dan transparan, perlu dilakukan pendataan ulang terhadap warga yang benar-benar membutuhkan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan melibatkan lembaga independen atau organisasi masyarakat dalam proses verifikasi data. Kolaborasi antara kepala desa dan pihak-pihak netral ini akan membantu mengurangi potensi kesalahan atau ketidakadilan dalam pendistribusian bantuan. Dengan demikian, bantuan sosial dapat benar-benar sampai kepada masyarakat yang paling membutuhkan, sekaligus meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik. Selain itu, perlu ada mekanisme pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa bantuan sosial benar-benar sampai kepada warga yang membutuhkan.

Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun manusia, menjadi hambatan serius dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pulau Kecil. Anggaran yang terbatas menyulitkan pelaksanaan program pembangunan, sehingga banyak kegiatan tidak dapat dioptimalkan. Selain itu, minimnya tenaga ahli di bidang pertanian dan perkebunan turut menghambat peningkatan produktivitas masyarakat, memperlambat pertumbuhan ekonomi desa.

Sumber daya ini juga memengaruhi kualitas program yang dilaksanakan. Misalnya, pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa sering kali tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehingga warga kesulitan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan alokasi anggaran dan mengundang tenaga ahli dari luar desa untuk membantu meningkatkan kapasitas masyarakat. Kepala desa memiliki beberapa opsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah dengan menjalin kerja sama. Misalnya, kepala desa dapat bekerja sama dengan pemerintah kabupaten atau provinsi guna memperoleh dana tambahan

untuk pembangunan. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi juga dapat dilakukan untuk mengundang tenaga ahli yang mampu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat akan mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan dan pendampingan yang mendukung pengembangan potensi lokal.

Hambatan lain yang dihadapi adalah kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Tanpa evaluasi yang memadai, sulit menentukan efektivitas suatu program, sehingga banyak kegiatan mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, pelatihan keterampilan yang diselenggarakan pemerintah desa bisa jadi tidak relevan dengan kondisi nyata, sehingga tidak berdampak signifikan pada kesejahteraan warga. Selain itu, minimnya pengawasan berisiko menyebabkan penyalahgunaan dana atau sumber daya yang seharusnya dialokasikan untuk pembangunan.

Kurangnya efektivitas program dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dapat diatasi dengan penerapan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat. Sebagai contoh, kepala desa dapat membentuk tim khusus yang bertugas memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program, kemudian menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada masyarakat secara transparan. Dengan demikian, akuntabilitas dan kepercayaan publik dapat meningkat

Generasi muda di Desa Pulau Kecil juga kurang terlibat aktif dalam pembangunan desa. Banyak pemuda yang lebih memilih untuk merantau ke kota atau mencari pekerjaan di luar desa, sehingga potensi mereka tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membangun desa. Kurangnya partisipasi generasi muda ini dapat disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan desa, atau kurangnya program yang menarik bagi generasi muda. Kurangnya partisipasi generasi muda ini menjadi hambatan serius

dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena generasi muda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dan inovasi di desa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi generasi muda agar mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan desa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan program-program menarik seperti pelatihan kewirausahaan, kegiatan olahraga, atau festival budaya yang digagas oleh kepala desa. Selain itu, pemberian insentif atau penghargaan kepada generasi muda yang berhasil membawa perubahan positif di desa juga dapat menjadi pendorong bagi mereka untuk lebih terlibat dalam pembangunan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan partisipasi pemuda dalam memajukan desa akan semakin meningkat.

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bergantung pada program-program yang berkualitas, tetapi juga membutuhkan pendekatan menyeluruh dan melibatkan partisipasi aktif warga. Berbagai hambatan yang muncul memperlihatkan kompleksnya tantangan yang dihadapi. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala tersebut, diharapkan langkah-langkah yang diambil oleh kepala desa dapat lebih efektif dan membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.